KETAHANAN KELUARGA DALAM PENGASUHAN ANAK OLEH SUAMI ISTRI BEKERJA
(Studi Kasus di Pesanggrahan Jakarta)

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Hukum Keluarga Islam (M.H.)

Oleh :

SYAF IN RUBEYL
NIM. 50123020

PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Syaf In Rubeyl

NIM : 50123020

Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam

Judul : Ketahanan Keluarga dalam Pengasuhan Anak oleh Pasangan Suami Istri Bekerja (Studi kasus di Pesanggrahan)

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Pembimbing I		7 Juni 2025
2	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy. Pembimbing II		7 Juni 2025

Pekalongan, 7 Juni 2025

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Magister Hukum Keluarga Islam

Dr. Taufiqur Rohman, M. Sy.
NIP. 19821001 202321 1 016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA
Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "KETAHANAN KELUARGA DALAM PENGASUHAN ANAK OLEH PASANGAN SUAMI ISTRI BEKERJA (Studi Kasus di Pesanggarahan Jakarta)" yang disusun oleh:

Nama : Syaf In Rubeyl
NIM : 50123020
Program Studi : Magister Hukum Keluarga Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 11 Juni 2025.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr. Taufiqur Rohman M.Sy. NIP. 198210012023211016		6 Juli 2025
Sekretaris Sidang	Dr. Bagas Mukti Nasrowi, M.Pd.I NIP. 198910202022031001		6 Juli 2025
Penguji Utama	Dr. H. Muhammad Fateh, M.Ag., NIP. 197309032003121001		6 Juli 2025
Penguji Anggota	Dr. Achmad Muchsin, S.H.I., M.Hum. NIP. 198910202022031001		6 Juli 2025

Mengetahui:
Direktur,

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Syaf In Rubeyl

NIM 50123020

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	A	A
ب	ba‟	B	Be
خ	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha‟	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ز	ra'	R	Er
ش	Z	Z	Zet
ض	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha‟	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نصل = *nazzala*

تهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditilis i, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) diatasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala.*
2. Kasrah + ya‟ mati ditulis i seperti: تفصيل, ditulis *tafsil.*
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya‟ mati ditulis ai الصهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولح ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta’ Marbuthah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: الهـــدايح

تدايح ditulis *bidayah al-hidayah.*

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.

2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof,(,) seperti شيئ ditulis *syai,un*.

3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti زتائة ditulis *raba'ib*.

4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تاخرون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti الثقسج ditulis *al-Baqarah.*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf „I" diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'.*

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفســود ditulis *zawi al-furud* atau أهــل الســنح ditulis *ahlu as*

\

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

مَا مِن مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ علَى الفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

(رواه البخاري ومسلم)

"Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunyalah yang menjadikan yahudi, nasrani dan majusi". (H.R Bukhori dan Muslim).

Tesis ini saya pesembahkan untuk...

1. Untuk Orangtuaku yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati yang paling dalam.
2. Teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang selalu mendukung dan mensupport, selalu menghadirkan keceriaan dan memberi warna dalam hidupku.
3. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya.
4. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Aminn…
5. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudera ilmu yang maha luas.

ABSTRAK

Syaf In Rubeyl, 2025, "Ketahanan Keluarga dalam Pengasuhan Anak oleh Pasangan Suami Istri Bekerja di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta". Program Studi Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: I. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Pembimbing: II. Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan serta strategi ketahanan keluarga dalam pengasuhan anak bagi pasangan suami istri yang bekerja di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta. Fenomena keluarga *dual-career* yang semakin meningkat di lingkungan perkotaan menimbulkan dinamika baru dalam struktur, fungsi, dan tanggung jawab keluarga. Kondisi ini memengaruhi pola pengasuhan anak dan ketahanan keluarga secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, serta kuesioner yang diberikan kepada 15 pasangan suami istri yang keduanya bekerja. Data dianalisis secara tematik dengan menggunakan pisau analisis teori Struktural Fungsionalisme dan teori Maslahah.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tantangan utama yang dihadapi pasangan suami istri bekerja meliputi keterbatasan waktu berkualitas bersama anak, tekanan psikologis akibat beban ganda, ketergantungan pada pengasuh eksternal, serta keterbatasan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pasangan menerapkan berbagai strategi ketahanan keluarga, antara lain manajemen waktu yang efektif, pembagian peran yang adil, komunikasi terbuka antar anggota keluarga, serta penciptaan rutinitas keluarga yang harmonis dan konsisten.

Analisis menggunakan teori Struktural Fungsionalisme menunjukkan bahwa keluarga mampu menjalankan fungsi sosialnya secara adaptif, terutama fungsi afektif, sosialisasi, ekonomi, dan proteksi. Sedangkan dari perspektif teori Maslahah, strategi yang diterapkan selaras dengan *maqaṣid al-syari'ah*, khususnya dalam menjaga kelangsungan keturunan (*hifz al-nasl*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), agama (*hifz al-din*), dan harta (*hifz al-mal*).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keluarga pasangan suami istri bekerja dapat tetap tangguh dan fungsional apabila memiliki strategi ketahanan yang konsisten, komunikatif, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan serta sosial. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pendukung keluarga *dual-career* dalam konteks perkotaaan.

Kata Kunci: Ketahanan keluarga, pasangan bekerja, pengasuhan anak, teori maslahah, struktural fungsionalisme. Fungsionalisme.

ABSTRACT

Syaf In Rubeyl, 2025, "Family Resilience in Childcare among Dual-Earner Couples in Pesanggrahan Subdistrict, Jakarta." Islamic Family Law Study Program, Postgraduate Program, State Islamic University K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor I: Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Supervisor II: Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy.

This study aims to identify the challenges and strategies of family resilience in childcare among working husband-and-wife couples in the Pesanggrahan Subdistrict of Jakarta. The increasing phenomenon of dual-career families in urban environments has brought about new dynamics in the structure, functions, and responsibilities of the family. These changes significantly affect parenting patterns and overall family resilience.

The research employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including in-depth interviews, observations, documentation, and questionnaires distributed to 15 working couples. The data were thematically analyzed using the theoretical frameworks of Structural Functionalism and the theory of Maslahah (public interest).

The findings reveal that the main challenges faced by working couples include limited quality time with children, psychological stress due to dual burdens, dependence on external caregivers, and limited social support from the surrounding environment. To address these challenges, couples implement various resilience strategies, such as effective time management, equitable division of roles, open communication among family members, and the establishment of harmonious and consistent family routines.

Analysis through the lens of Structural Functionalism shows that families are able to perform their social functions adaptively—particularly affective, socialization, economic, and protective functions. From the perspective of the Maslahah theory, the strategies adopted align with the objectives of Islamic law (maqāṣid al-sharīʿah), especially in preserving progeny (ḥifẓ al-nasl), life (ḥifẓ al-nafs), intellect (ḥifẓ al-ʻaql), religion (ḥifẓ al-dīn), and wealth (ḥifẓ al-māl).

The study concludes that dual-earner families can remain resilient and functional when they possess consistent, communicative, and value-based resilience strategies rooted in both religious and social principles. The implications of this research are expected to contribute to the development of support programs for dual-career families in urban contexts.

Keywords: Family resilience, dual-earner couples, childcare, Maslahah theory, structural functionalism

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Alhamdulillah, segala ucapan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas segala rizki, nikmat, rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul "Ketahanan Keluarga dalam Pengasuhan Anak oleh Pasangan Suami Istri Bekerja di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta".

Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengajarkan kepada umat manusia tentang kepemimpinan. Beliau adalah figur yang paling patut kita tiru karena beliau bukan saja berhasil mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu akan tetapi mampu menyelamatkan manusia dari zaman kebodohan menuju peradaban yang cemerlang. Nabi Muhammad bukan saja pemimpin agama akan tetapi beliau adalah pemimpin dunia. Dialah satu-satunya manusia yang berhasil meraih kesuksesan luar biasa, baik dari tolak ukur agama maupun duniawi.

Dengan kerendahan hati dan penuh kesadaran, peneliti sampaikan bahwa tesis ini tidak mungkin akan selesai tanpa bantuan dari semua pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Kyai Dr. Taufiqurrohman, M.Sy., selaku Ketua Prodi Magister Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Pembimbing dalam penulisan tesis ini, yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sekaligus dapat menyelesaikan studi di Prodi Magister Hukum Keluarga Islam.
4. Bapak Kholil., selaku Sekretaris Prodi Magister Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu membantu keperluan kami selama kuliah dan memberikan motivasi agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah begitu banyak membekali ilmu dan pengetahuan.
6. Seluruh warga Pesanggrahan baik guru, pns pedangan dan karyawan swasta yang telah memberikan izin dan bersedia memberikan data dan informasi dalam penelitian tesis ini.
7. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak H.Asfa Roni dan Ibu, Saya ucapkan terima kasih telah menanamkan kepada kami jiwa kemandirian dan tanggungjawab sehingga menjadi pribadi yang berkarakter.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Magister Hukum Keluarga Islam kelas Darunnajah yang senantiasa saling membantu dan memotivasi dalam menimba ilmu di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga amal baik semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan, memperhatikan dan membantu penulis dicatat oleh Allah sebagai amal shalih dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna, maka peneliti berharap kritikan dan saran sebanyak-banyaknya demi kesempurnaan tesis ini, peneliti berharap bahwa tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca.

Pekalongan, 07 Juni 2025

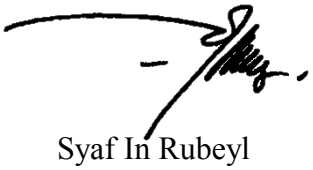

Syaf In Rubeyl

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
PEDOMAN TRANSLITERASI v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN viiiiii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 3
1.3 Pembatasan Masalah 3
1.4 Rumusan Masalah 4
1.5 Tujuan Penelitian 5
1.6 Manfaat Penelitian 5
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA 7
2.1. Landasan Teori 7
2.1.1. Ketahanan Keluarga 7
2.1.2. Indikator Ketahanan Keluarga 9
2.1.3. Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam 11
2.1.4. Pengasuhan Anak dalam Keluarga *Dual-Earner* 14
2.1.5. Tantangan Keluarga *Dual-Earner* 16
2.1.6. Strategi Pengasuhan dan Ketahanan Keluarga 19
2.2. Kerangka Teori 21
2.2.1. Teori Maslahah 21
2.2.2 Teori Struktural Fungsionalisme 27
2.2.3. Relevansi dalam Analisis Keluarga Bekerja 30
2.3. Penelitian Terdahulu 31
2.4. Sintesis Teoretis dan Kerangka Pemikiran 33
2.4.1. Hubungan Teori dengan Tujuan Penelitian 33
BAB III METODE PENELITIAN 34
3.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 34
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
3.3. Subjek dan informan Penelitian 35
3.4. Data dan Sumber Data 35
3.5. Teknik Pengumpulan Data 35
3.6. Teknik Analisis Data 37
3.7. Prosedur Penelitian 38

3.8. Keabsahan Data....38
BAB IV GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN....40
Gambaran Umum Lokasi Penelitian....40
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN....43
5.1 Penyajian Data....43
5.2. Temuan Penelitan....44
5.2.1. Tantangan yang Dihadapi Pasangan Suami Istri Bekerja dalam Pengasuhan Anak dan Ketahanan Keluarga....44
5.3. Strategi Ketahanan Keluarga dan Pengasuhan Anak....51
5.4. Nilai dan Manfaat Strategi terhadap Kualitas Pengasuhan dan Keharmonisan Keluarga....64
BAB VI PEMBAHASAN....70
6.1. Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Teori Struktural Fungsionalisme ..71
6.2. Strategi Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Teori Maslahah.....75
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN....81
7.1. Kesimpulan....81
7.2. Saran....84
DAFTAR PUSTAKA....87
LAMPIRAN....95
I. Pedoman Wawancara....95
II. Foto dan Dokumentasai Wawancara....96

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketahanan nasional berakar pada struktur sosial terkecil dalam masyarakat, yakni keluarga. Peran keluarga sangat krusial dalam membentuk ketahanan bangsa, baik dalam dimensi ekonomi, budaya, pendidikan, maupun religiusitas, yang seluruhnya bermula dari ketahanan keluarga itu sendiri. Interaksi antaranggota keluarga berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan, sehingga membentuk nilai-nilai yang kemudian berkembang menjadi kebudayaan masyarakat. (Yunita Dwi Pristiani, 2018) Hal ini mencerminkan bahwa setiap individu secara hakikat adalah makhluk sosial. Gagasan mengenai hakikat manusia sebagai makhluk sosial merefleksikan pandangan bahwa kehidupan bermasyarakat merupakan manifestasi dari kebutuhan kodrati manusia untuk hidup bersama. Pandangan ini memposisikan relasi sosial manusia sejajar dengan hubungan antara pria dan wanita dalam institusi keluarga, di mana keduanya merupakan entitas yang saling melengkapi sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh, dengan kecenderungan alami masing-masing untuk menyatu dalam harmoni tersebut.

Fenomena pasangan bekerja ini membawa konsekuensi tersendiri dalam hal pembagian peran dalam keluarga, terutama dalam aspek pengasuhan anak. Pengasuhan tidak lagi menjadi tanggung jawab utama satu pihak, melainkan memerlukan strategi kolaboratif antara kedua orang tua. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak keluarga belum memiliki strategi adaptif yang memadai untuk menjaga keharmonisan, stabilitas emosional anak, serta keseimbangan antara tuntutan profesional dan tanggung jawab domestik. Waktu bersama keluarga yang semakin terbatas, kelelahan psikologis orang tua, dan minimnya dukungan sosial yang memadai menjadi tantangan nyata dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Selain itu, budaya patriarki dan persepsi tradisional tentang peran gender dalam rumah tangga masih menjadi hambatan dalam penciptaan relasi

pengasuhan yang setara. Banyak pasangan suami istri bekerja yang tetap mengandalkan ibu sebagai pengasuh utama, sementara ayah berperan sebagai penyedia nafkah, tanpa disertai keterlibatan aktif dalam pengasuhan anak. Hal ini tidak hanya membebani satu pihak, tetapi juga berpotensi mengganggu perkembangan emosional dan psikososial anak akibat keterbatasan interaksi yang berkualitas dengan kedua orang tua.

Diskursus mengenai gender telah menjadi topik yang umum dibicarakan, namun pemahaman terhadap konsep ini masih kerap mengalami distorsi. Ketidaktepatan dalam memahami makna gender tidak hanya terbatas pada kalangan awam, tetapi juga ditemukan di lingkungan akademik. Istilah "gender" sering kali disalahartikan atau digunakan secara bergantian dengan "sex" atau jenis kelamin biologis, dan cenderung diidentikkan hanya dengan perempuan. Padahal secara konseptual, gender mencakup konstruksi sosial yang melekat pada peran, perilaku, dan identitas baik laki-laki maupun perempuan dalam masyarakat. (M. Afiqul Adib, 2021). Terdapat perbedaan mendasar antara konsep sex dan gender. Secara biologis, sex merujuk pada perbedaan fisik yang melekat secara kodrati, seperti jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sementara itu, gender memiliki cakupan yang lebih luas, karena mencerminkan konstruksi sosial dan budaya mengenai peran, tanggung jawab, serta perilaku yang diasosiasikan dengan laki-laki dan perempuan dalam suatu masyarakat. Mansour Fakih menyatakan bahwa gender merupakan karakteristik yang bukan hanya dibawa sejak lahir, melainkan juga dibentuk dan dibentuk ulang melalui interaksi sosial dan nilai-nilai budaya. (Fakih, 2020).

Kondisi tersebut diperparah oleh kurangnya kebijakan publik yang responsif terhadap kebutuhan keluarga bekerja, seperti minimnya akses terhadap layanan penitipan anak berkualitas, fleksibilitas waktu kerja, serta edukasi pengasuhan berbasis ketahanan keluarga. Di sisi lain, lingkungan masyarakat urban seperti Ulujami yang tengah mengalami pertumbuhan kepadatan dan kompleksitas sosial membutuhkan ketahanan keluarga sebagai pilar stabilitas sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara

mendalam bagaimana pasangan suami istri bekerja di wilayah ini menghadapi tantangan pengasuhan dan strategi apa yang digunakan untuk menjaga ketahanan keluarganya.

Penelitian ini menjadi relevan dan signifikan karena dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam memahami dinamika ketahanan keluarga di tengah tuntutan zaman. Selain itu, studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan, lembaga pendidikan keluarga, dan masyarakat luas dalam merancang strategi penguatan keluarga yang berdaya dan resilien, khususnya dalam konteks urban seperti Ulujami, Jakarta Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangakan latar belakang masalah di atas, penulis berusaha untuk mengidentifikasi masalah, yaitu:

1. Tantangan yang dihadapi pasangan suami istri bekerja dalam menjaga ketahanan keluarga dan pengasuhan anak di Pesanggrahan, Jakarta.
2. Cara pasangan suami istri bekerja memperoleh, membentuk, dan mengembangkan strategi dalam menjaga ketahanan keluarga dalam proses pengasuhan anak.
3. Nilai dan manfaat strategi ketahanan keluarga yang diterapkan oleh suami istri bekerja terhadap kualitas pengasuhan anak dan keharmonisan keluarga

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan kedalaman kajian, penelitian ini dibatasi pada lingkup permasalahan yang secara langsung berkaitan dengan ketahanan keluarga dalam konteks pasangan suami istri yang keduanya bekerja di wilayah Ulujami, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Penelitian hanya difokuskan pada tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh pasangan suami istri bekerja dalam menjalankan peran pengasuhan anak, serta

dampaknya terhadap ketahanan keluarga secara fungsional dan emosional. Kajian difokuskan pada strategi-strategi konkret yang dilakukan oleh pasangan suami istri bekerja dalam mengatasi kendala pengasuhan anak, termasuk pembagian peran domestik, manajemen waktu, pola komunikasi, dan dukungan sosial yang dimanfaatkan

Evaluasi efektivitas strategi dibatasi pada persepsi dan pengalaman subjek penelitian (pasangan suami istri bekerja) dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab pengasuhan anak, serta indikator ketahanan keluarga yang tampak dalam keseharian mereka.

Objek penelitian hanya mencakup keluarga inti (ayah, ibu, dan anak-anak) dari pasangan suami istri bekerja yang berdomisili di Kelurahan Ulujami dan memiliki anak usia dini hingga remaja, sebagai representasi dari fase-fase krusial pengasuhan dalam keluarga.

Dengan pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat berjalan secara lebih terfokus dan mendalam, serta menghasilkan temuan yang relevan untuk menggambarkan realitas sosial yang diteliti

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tantangan yang dihadapi pasangan suami istri bekerja dalam menjaga ketahanan keluarga dan pengasuhan anak di Pesanggrahan, Jakarta?
2. Bagaimana cara pasangan suami istri bekerja memperoleh, membentuk, dan mengembangkan strategi dalam menjaga ketahanan keluarga dalam proses pengasuhan anak?
3. Apa nilai dan manfaat strategi ketahanan keluarga yang diterapkan oleh suami istri bekerja terhadap kualitas pengasuhan anak dan keharmonisan keluarga?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Menganalisis tantangan yang dihadapi pasangan suami istri bekerja dalam menjaga ketahanan keluarga dan pengasuhan anak di Pesanggrahan, Jakarta.
2. Menganalisis strategi yang diterapkan oleh pasangan suami istri bekerja dalam mengatasi tantangan pengasuhan anak untuk menjaga ketahanan keluarga
3. Menganalisis nilai dan manfaat strategi ketahanan keluarga yang diterapkan oleh suami istri bekerja terhadap kualitas pengasuhan anak dan keharmonisan keluarga

1.6 Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni:

1. Manfaat Penelitian Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* keilmuan di bidang sosiologi keluarga, studi gender, dan pengasuhan anak, khususnya dalam konteks keluarga dengan kedua orang tua bekerja. Hasil kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori ketahanan keluarga (family resilience) dan strategi pengasuhan adaptif di era modern.
   b. Memberikan dasar teoritis yang kuat bagi penelitian lebih lanjut tentang pengasuhan anak di keluarga pasangan suami istri bekerja.di wilayah Ulujami Jakarta
2. Manfaat Penelitian Praktis
   a. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memahami tantangan dan merumuskan strategi pengasuhan yang lebih efektif, guna menjaga keseimbangan antara peran profesional dan peran sebagai orang tua.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan modul pembinaan keluarga, terutama dalam menyusun intervensi atau program peningkatan ketahanan keluarga di kawasan perkotaan.
c. Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan publik yang lebih ramah keluarga bekerja, seperti penyediaan fasilitas penitipan anak, kebijakan cuti orang tua, atau fleksibilitas waktu kerja
d. Penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan untuk penelitian lanjutan mengenai dinamika pengasuhan dan ketahanan keluarga dalam konteks sosial yang lebih luas atau dalam pendekatan metodologis yang berbeda

BAB VII
KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan, strategi, dan efektivitas ketahanan keluarga dalam pengasuhan anak oleh pasangan suami istri bekerja di Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara terhadap 15 responden pasangan bekerja. Penelitian ini mengintegrasikan teori *Struktural Fungsionalisme* dan *Maslahah* al-Syaṭibi untuk memahami realitas empiris secara fungsional dan normatif..

Penelitian ini mengungkapkan bahwa keluarga dengan kedua orang tua bekerja menghadapi tantangan multidimensi dalam menjaga ketahanan keluarga dan pengasuhan anak. Tantangan-tantangan ini tidak hanya bersifat teknis dan logistik, tetapi juga emosional, psikologis, dan sosial.

Yang pertama keterbatasan waktu, Hampir seluruh responden mengungkapkan bahwa waktu menjadi kendala paling nyata dalam menjaga kedekatan dengan anak. Jam kerja yang panjang, kemacetan kota, serta beban pekerjaan domestik menyita sebagian besar waktu produktif pasangan. Seperti yang disampaikan informan Az (39 tahun seorang Pendidik) yang lebih memprioritaskan anak walaupun sedang jam kerja. Pernyataan ini menunjukkan bahwa di tengah tekanan waktu, prioritas terhadap anak tetap diupayakan melalui fleksibilitas dan kesadaran peran. Keterbatasan waktu ini berisiko mengganggu fungsi afeksi dan sosialisasi dalam keluarga sebagaimana dijelaskan dalam teori Struktural Fungsionalisme (Parsons). Namun, usaha orang tua untuk tetap hadir secara emosional, meski tidak selalu secara fisik, mencerminkan bentuk adaptasi yang signifikan.

Yang kedua. Konflik Peran dan Stres Psikologis Konsekuensi dari menjalani dua peran secara bersamaan sebagai pekerja dan pengasuh adalah meningkatnya tekanan psikologis. Banyak responden, terutama para ibu, mengaku mengalami kelelahan, kebingungan dalam membagi prioritas, dan

perasaan bersalah, seperti yang diungkapkan informan SS (36 tahun seorang guru).

Yang ketiga ketergantungan pada pengasuhan eksternal, Karena keterbatasan waktu dan tenaga, banyak keluarga bergantung pada bantuan eksternal seperti pengasuh, daycare, atau keluarga terdekat. Namun ketergantungan ini tidak selalu dibarengi dengan rasa aman atau kontrol penuh sebagaimana hasil wawancara dari informan NEK (33 tahun seorang PNS). Kondisi ini mencerminkan terjadinya 'outsourcing' fungsi pengasuhan, yang sebenarnya merupakan fungsi inti keluarga. Namun berkat pengawasan digital dan komunikasi yang terjaga, fungsi ini tetap dapat dijalankan secara adaptif. Ini menunjukkan bahwa keluarga modern bukan kehilangan fungsinya, tetapi mentransformasi cara pelaksanaannya, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka AGIL Parsons (fungsi adaptasi dan integrasi tetap dipertahankan)

Yang keempat minimnya dukungan sosial dan tekanan lingkungan kota, Banyak pasangan menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan bantuan dari keluarga besar karena faktor geografis atau kesibukan masing-masing. Hal ini mengakibatkan beban pengasuhan sepenuhnya harus ditanggung sendiri oleh pasangan. Di sisi lain, tantangan lingkungan perkotaan seperti padatnya jadwal hidup, eksposur digital anak yang berlebihan, dan berkurangnya ruang interaksi sosial yang sehat, menambah beban mental keluarga sebagaimana diungkapakan oleh SK (33 tahun, guru), Minimnya dukungan eksternal menempatkan pasangan suami istri dalam posisi yang mengharuskan mereka berfungsi ganda, yang dalam teori Struktural *Fungsionalisme* dapat mengancam stabilitas sistem jika tidak ada mekanisme adaptif. Namun, dari sudut pandang *Maslahah*, selama pasangan mampu menjaga nilai *ḥifẓ al-nasl* dan *ḥifẓ al-nafs* meskipun dalam tekanan, maka pengasuhan tetap bernilai maslahat.

Strategi ketahanan keluarga yang dikembangkan meliputi: Manajemen waktu, sebagaimana yang diungkapkan oleh MA (40 tahun seorang guru) yang harus mengatur jadwal agar tidak menumpuk diakhir pekan, yang kedua

komunikasi efektif, hal ini dikuatkan oleh informan H (47, seorang polisi) yang menyatakan “saling bantu, tidak ada ego”, yang ketiga pembagian peran fleksibel sebagaimana diungkapakan informan AW (seorang guru), yang keempat pemanfaatan teknologi sebagaiaman diungkapkan oleh SK (seorang guru).

Sedangkan manfaat strategi terlihat dalam, kesehatan psikologis anak yang terjaga seperti yang diungkapkan informan IR (44 tahun PNS) yang mengunkapakan anak bisa menelepon kapan saja dan selalu ditanggapi dengan hangat. Yang kedua, tumbuhnya karakter dan spiritualitas anak seperti yang dikuatkan oleh WF (seorang guru) mengatakan selalu mendampingi anak belajar agama saat libur. Yang ketiga keharmonisan hubungan suami istri, sebagaimana diungkapkan informan LM dan yang keempat kemandirian anak seperti diungkapkan SK “anak jadi lebih disiplin karena orang tua tidak selalu bisa hadir”.

Secara teoritis, penelitian ini membuktikan bahwa keluarga pasangan bekerja tetap dapat menjalankan fungsi sosialnya sebagaimana dirumuskan dalam teori *Struktural Fungsionalisme* oleh Parsons, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pelestarian nilai. Selain itu, strategi yang diterapkan menunjukkan kesesuaian dengan prinsip maqāṣid al-syari‘ah menurut al-Syaṭibi, seperti perlindungan terhadap jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), akal (*ḥifẓ al-‘aql*), keturunan (*ḥifẓ al-nasl*), dan agama (*ḥifẓ al-dīn*).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberi panduan adaptif bagi keluarga Muslim perkotaan dalam menyusun strategi pengasuhan dan pembagian peran yang efektif, tanpa mengorbankan nilai-nilai syar’i maupun keseimbangan emosional dalam keluarga.

Penelitian ini terbatas pada satu wilayah (Pesanggrahan) dan tidak melibatkan anak-anak sebagai subjek. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan tidak dapat digeneralisasikan secara kuantitatif. Namun demikian, kedalaman data memungkinkan pemahaman yang kontekstual dan reflektif terhadap realitas keluarga bekerja. Penelitian lanjutan disarankan untuk Melibatkan perspektif anak dan pengasuh sebagai subjek data,Menggunakan

pendekatan campuran (*mixed method*) untuk mengukur korelasi antara strategi dan dampak pengasuhan secara kuantitatif,Menjelajahi wilayah lain dengan karakteristik budaya atau ekonomi berbeda.

Penelitian ini penting karena memberi gambaran nyata tentang bagaimana keluarga Muslim perkotaan membentuk ketahanan internal di tengah kompleksitas zaman modern. Di tengah meningkatnya peran ganda perempuan dan berkurangnya fungsi keluarga besar, strategi-strategi keluarga dalam penelitian ini menawarkan alternatif sehat yang berlandaskan nilai agama dan rasionalitas sosial.

Ketahanan keluarga bukanlah hasil dari absennya tekanan, melainkan dari kemampuan keluarga untuk menyesuaikan diri secara bijaksana dan bernilai, tanpa kehilangan tujuan spiritual dan sosialnya. Dalam konteks pasangan bekerja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga tetap dapat menjalankan fungsi-fungsi kunci pengasuhan secara efektif selama ada komitmen, komunikasi, dan kolaborasi.

7.2. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Untuk pasangan suami istri yang keduanya bekerja, sangat penting untuk secara konsisten mengembangkan komunikasi yang terbuka, jujur, dan efektif sebagai fondasi utama dalam membangun keharmonisan keluarga. Komunikasi yang baik memungkinkan pasangan untuk saling memahami kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi masing-masing, sehingga dapat menciptakan solusi bersama yang konstruktif. Selain itu, penerapan pembagian peran yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan dinamika kebutuhan keluarga sangat dianjurkan. Hal ini mencakup pembagian tugas domestik, pengasuhan anak, serta tanggung jawab ekonomi secara proporsional, sehingga tidak memberatkan salah satu pihak dan mendorong kerja sama yang sinergis.

Lebih lanjut, perencanaan waktu berkualitas bersama secara terstruktur menjadi kunci dalam menjaga kelekatan emosional dan spiritual dengan anak-anak. Meskipun keterbatasan waktu akibat kesibukan kerja menjadi tantangan utama, pasangan perlu secara sadar menjadwalkan momen-momen khusus yang memungkinkan interaksi bermakna, seperti kegiatan ibadah bersama, diskusi santai, atau aktivitas rekreasi keluarga. Prioritas utama dalam hal ini adalah memastikan bahwa anak-anak merasa diperhatikan dan dicintai, yang akan memperkuat ikatan batin dan mendukung perkembangan psikologis mereka secara optimal.

Dengan demikian, menjaga keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan keluarga tidak hanya memerlukan manajemen waktu yang baik, tetapi juga komitmen moral dan spiritual dari kedua pasangan. Upaya ini akan berkontribusi pada terciptanya ketahanan keluarga yang sehat, harmonis, dan berkelanjutan di tengah tekanan kehidupan modern.

Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, sangat penting untuk menyediakan fasilitas pendukung yang memadai dan terjangkau bagi keluarga yang bekerja guna meringankan beban pengasuhan anak. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah penyediaan layanan daycare atau penitipan anak yang berkualitas dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Layanan ini tidak hanya membantu orang tua dalam mengelola waktu kerja dan keluarga, tetapi juga memberikan lingkungan yang aman dan stimulatif bagi perkembangan anak.

Selain itu, penyediaan ruang publik yang ramah anak, seperti taman bermain, pusat kegiatan keluarga, dan fasilitas rekreasi yang aman dan nyaman, juga sangat diperlukan. Ruang-ruang ini berperan sebagai sarana interaksi sosial dan pengembangan keterampilan sosial anak di luar lingkungan rumah, sekaligus menjadi tempat bagi keluarga untuk menghabiskan waktu berkualitas bersama.

Untuk institusi pendidikan dan masyarakat luas, sangat diperlukan penguatan literasi mengenai pengasuhan modern yang berlandaskan *maqasid al syari'ah* sebagai landasan moral dan etika. Penguatan ini bertujuan agar

pasangan suami istri yang keduanya bekerja dapat memiliki panduan yang kokoh dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Panduan tersebut sangat penting terutama di tengah arus globalisasi nilai dan tantangan urbanisasi yang semakin kompleks, yang berpotensi memengaruhi pola asuh dan perkembangan karakter anak.

Institusi pendidikan dapat berperan aktif dengan mengintegrasikan konsep *maqasid al syari'ah* dalam kurikulum pengasuhan dan pendidikan karakter, serta menyediakan pelatihan atau seminar bagi orang tua tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern. Sementara itu, masyarakat luas juga perlu didorong untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung praktik pengasuhan berbasis nilai-nilai keislaman, sehingga anak-anak dapat tumbuh dalam suasana yang kondusif dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariat.

Penguatan literasi ini tidak hanya memperkuat kapasitas orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan, tetapi juga membantu menjaga keberlangsungan nilai-nilai moral dan spiritual dalam keluarga, yang merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang tangguh dan berkarakter di era modern.

Bagi peneliti selanjutnya, studi ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau melakukan studi komparatif antara wilayah urban dan rural. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggali dampak jangka panjang dari strategi pengasuhan yang diterapkan terhadap karakter dan prestasi anak-anak dalam keluarga pasangan bekerja, sehingga memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan ilmu pengasuhan dan ketahanan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al-Mughiroh bin Bardizbah Al-Ju'fiy Al-Bukhori, ,. (. (n.d.). *Shahih Bukhori.* Daar Ihya.

Adistya. (2024). Integrasi Program Adiwiyata Pada MAN 1 Malang Ditinjau Dalam Perspektif Teori AGIL Oleh Talcott Parsons. *Edu Geography, 12(2)*, 24-33.

Akbar, H. U. (2011:52). *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

al-Asqalani, A.-H. I. (1478 H). *Bulughul Maram.* Mekah: DaruL Ulum.

al-Bantani, I. A.-N. (1316 H). *Nihayatuz Zain (hal:311).* Beirut: Dar al-Fikri.

al-Bassam, A. B. (2006:364). *Syarah Bulughul Maram.* Jakarta: Pustaka Azzam.

al-Gamrawi, M. a.-Z. (1991:369). *Siraj al-Wahhaj.* Libanon: Daar al-Ma'rifah.

al-Ghazali, A. H. (1999). *Syifâ' al-Ghalîl fî Bayân al-Syabh wa al-Mukhîl wa Masâlik al-Ta's}.* Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Juzairi, S. A. (2015). Fikih Empat Madzhab. In L. M. Penerjemah: Shofa'u Qolbi Djabir, *Fikih Empat Madzhab Jilid 5* (pp. 111-125). Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Alkaf, A. Z. (2012). *Fiqh Empat Madzhab.* Bandung: Hasyimi.

al-Malibari, Z. a.-D.-A. (t.th). *Fathul Mu'in Bi Syarhi Qurrot Al-Ain Bi Muhimmat al-Din.* Semarang: Toha Putra.

Al-Mishri, S. M. (2010). *Pernikahan Idaman.* Jakarta: Qisthi Press.

Al-Rafi'i, S. I. (n.d.). *Ahkam Al-Ahwal Al-Syakhshiyyah Li Al-Muslimin Fi Al-Gharbi.* Beirut: Daar Ibn Hazm.

al-Sabuni, M. A. (1986). Rawai' al-Bayan fi Tafsir Ayat al-Ahkam min al-Qur'an. In M. A. al-Sabuni, *Rawai' al-Bayan fi Tafsir Ayat al-Ahkam min al-Qur'an* (p. 313). Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyyah.

Al-Shan'ani. (1950). Subul al-Salam. In Al-Shan'ani, *Subul al-Salam* (p. 129). Mesir: Maktabah Mustafa al-Babi al-Halabi.

Al-Syatibi. (2003). *al-Muwâfaqât fî Ushûl al-Syarî'ah, Muhammad 'Abdullah Darraz (Muhaqqiq).* Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, Cet. 3.

Amini, S. (2023). Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Menikah Usia Dini. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 255-267.

Aminudin, S. A. (1999:50). *Fiqih Munakahat 1.* Bandung: Pustaka Setia.

Anandita, A. (2025). Pola Komunikasi Keluarga dengan Work Life Balance pada. *Analogi jurnal ilmu sosial*, 10-22.

Andhini. (2021). Peran dukungan pasangan dan keyakinan diri mengelola konflik kerja-keluarga terhadap konflik kerja-keluarga selama work from home pada dosen wanita yang sudah menikah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 30-40.

Andriyani. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam 3.1*, 86-98.

Arifin, M. (1991). Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum. In M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (p. 248). Jakarta: Bumi Aksara.

As-Syawkani, M. B. (1994). *Nailu Al-Awtar Syarhi Muntaqil Al-Akhbar, Cet III.* Bairut: Dar Al-Fikr.

Asy-Syairazi, A. I. (n.d.). *al-Muhazzab.* Semarang.

Azis, A. (2017). *Persepsi dan Praktik Konsep Nikah.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Azwar, S. (1999:91). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.

Az-Zabidi, I. (2002:907). *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari.* Jakarta: Pustaka Amani.

Az-Zuhaili, W. (2011). Fiqih Islam wa Adillatuhu. In W. Az-Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adillatuhu* (p. 213). Beirut: Gema Insani (Darul Fikir).

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 10.

Bakry, S. (2005). Menggagas Ilmu Pendidikan Islam. In S. Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (p. 158). Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Dahlan, A. Z. (2020). Implementasi Kewajiban Orang Tua Tentang Pendidikan Anak dalam Kompilasi Hukum Islam. *An-Nawazil: Jurnal Hukum dan Syariah Kontemporer*, 76-93.

Dahlan, F. (2016). Sosiologi Pesantren: Dialektika Tradisi Keilmuan Pesantren dalam Merespon Dinamika Masyarakat (Potret Pesantren di Lombok Nusa Tenggara Barat). In F. Dahlan, *Sosiologi Pesantren: Dialektika Tradisi Keilmuan Pesantren dalam Merespon Dinamika Masyarakat (Potret Pesantren di Lombok Nusa Tenggara Barat)* (p. 3). Mataram: IAIN Mataram.

Dai, L. (2015). Review of family functioning. *Jurnal Terbuka Ilmu Sosial 3.12* , 134-141.

Diraj, A. I.-G. (1997). *Kitab Muwafaqat.* Kairo: Dar Al Hadits.

Fajrin, N. P. (2022). Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2725-2734.

Fakih, M. (2020). *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial.* Yogyakarta: Insist.

Fathurrahman, P. (2000). Keunggulan Pendidikan Pesantren: Alternatif Sistem Pendidikan Terpadu Abad XXI. In P. Fathurrahman, *Keunggulan Pendidikan Pesantren: Alternatif Sistem Pendidikan Terpadu Abad XXI* (pp. 155-157). Bandung: Paramartha.

Georgas, J. (2004). Family and Culture in Encyclopedia of Applied Psycholog. *Vol.2. Elsevier Inc*, 11-12.

Ghazali, I. A. (2019). Ihya Ulumuddin Terjemahan Jilid 2, Penerjemah Prof. Tk. H. Ismail Yakub. In I. A. Ghazali, *Ihya Ulumuddin Terjemahan Jilid 2, Penerjemah Prof. Tk. H. Ismail Yakub* (p. 1157). Malaysia.

Ghazaly, A. R. (2003). *Fiqih Munakahat.* Jakarta: Prenada Media.

Gildasa, R. (2021). Tantangan bagi Bapak Rumah Tangga dalam Keluarga Pekerja Migran Perempuan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 40668.

Gunawan, R. (2024). *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora Vol. 1, No.1 Januari 2024*, 12-22.

Gustiawati, S. d. (2016). Aktualisasi Konsep Kafa'ah Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Syariah, Vol.4, No.1*, 34.

Hamdani, A. (2022). Risalah Nikah (Hukum Perkawinan Islam). In A. Hamdani, *Risalah Nikah (Hukum Perkawinan Islam)* (p. 25). Jakarta: Pustaka Amani.

Hamid, Y. (2008). *al-Maqâsid al-'Ammah li al-Syarî'ah al-Islâmiyah.* Riyadh: al-Dâr al- 'Alamiyah li al-Kutub al- Islâmîy.

Handayani, R. (2018). Ketahanan Keluarga Di Kecamatan Pontang. *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies*, 415.

Hazm, I. (n.d.). *al-Muhalla Juz VII.* Beirut: Dar al-Fikr.

Herianto. (2018). Kewajiban Kepala Keluarga (Studi Tafsir Surat At tahrim 6). *Jurnal Ulumul Syar'i,*, 71.

Hidayat, N. (2023). Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Keguncangan Ekonomi Selama Pandemi. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 120-132.

Hunaidah, H. F. (2024). *Ketahanan Keluarga Berbasis Pendidikan Spiritual: Solusi Mencegah Kenakalan Remaja di Babelan.* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ishomuddin. (2002). Pengantar Sosiologi Agama. In Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (p. 30). Jakarta: PT. Ghalia Indonesia-UMM Press.

John M. Gottman, P. a. (2015). *The Seven Principles for Making Marriage Work.* NEW YORK : Harmony.

Junaidiy, A. B. (2017). Pengasuhan Anak Menurut Hukum Islam. *Al-Hukama*, 79.

Kahmad, D. (2000). Sosiologi Agama. In D. Kahmad, *Sosiologi Agama* (p. 14). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Khafidhoh, I. (2021). Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Structural Family Counseling. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 21.

Khoiroh, I. (2024). Ketahanan keluarga istri yang bekerja di malam hari: Studi pada keluarga murabbiyah. *Ethess Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 23.

Kurniawan, A. (2021). KONSEP MAQASHID SYARIAH IMAM ASY-SYATIBI DALAM KITAB AL-MUWAFAQAT. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial 15.1*, 29-38.

Kurniawan, A. (2021). Konsep Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat. *Jurnal Studi Islam dan Sosial 15.1*, 29-38.

Latif, N. (2001). *Ilmu Perkawinan: Problematika Seputar Keluarga dan Rumah Tangga.* Bandung: Pustaka Hidayah.

Lexy J, M. (2002:3). *Metode Penelitian Kualitatif, Cet, XVII.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M. Afiqul Adib, N. M. (2021). Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir dan Formulasinya dalam Pola Pengasuhan Anak. *Fokus*, 172.

Madjid, N. (2009). *Masyarakat Religius.* Jakarta: Paramadina.

Muarifuddin. (2021). etahanan Keluarga sebagai Peningkatan Pemberdayaan Keluarga bagi Anggota PKK. *Jurnal Bina Desa,Volume 3 (3),*, 201.

Mufarihah, T. M. (2022). Mufarihah, T. M., Ramdani, R., & Kurniansyah, D. (2022). Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 dalam Upaya Mencegah Perceraian. *Reformasi, 12(1)*, 1-9.

Muhaimin. (2020). *Metode Penelitian Hukum.* Mataram: Mataram University Press,.

Muhtarom, A. (2018). Problematika Konsep Kafa'ah dalam Fiqih (Kritik dan Reinterpretasi). *Jurnal Hukum Islam Vol. 16 No 2, Desember 2018* , 210.

Mumu, V. A. (2018). Tinjauan Yuridis Tentang Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak Setelah Perceraian Dalam UU No 1 1974 Pasal 45 Ayat (1). *Lex Privatum 6.8*.

Munawir, A. W. (1997). *Kamus al-Munawir.* Surabaya: Pustaka Progresif.

Nasrullah. (2016). Sosiologi Hukum Islam . In Nasrullah, *Sosiologi Hukum Islam* (p. 7). Surakarta: Pustaka Setia.

Nasrullah. (2016). Sosiologi Hukum Islam . In Nasrullah, *Sosiologi Hukum Islam* (p. 12). Surakarta: Pustaka Setia.

Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In A. F. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (p. 160). Bandung: Harfa Creative.

Nasution, K. (2005). *Hukum Perkawinan.* Yogyakarta: Akademia dan Tazaffa.

Nawawi, H. (1998:31). *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nizam. (2018). Peran dukungan sosial keluarga terhadap konflik keluarga dan pekerjaan pada wanita berwirausaha. *Respositori Universitas Sumatera Utara*.

Novita, A. (2023). Ketahanan Keluarga dalam Pencegahan Perilaku Berisiko pada Remaja: Studi Komparatif pada Orangtua dengan Dual Career dan Single Career. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 83-93.

Nurani, S. M. (2021). Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam). *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies*, 98-116.

Pangestu, R. (2022). PEMBAGIAN WARIS BILATERAL MASYARAKAT MELAYU SAMBAS DAN RELEVANSINYA DALAM TEORI MASLAHAH MURSALAH. *Jurnal Al Maslahah*, 18.

Pranata, R. (2021). Fenomena Pernikahan Dini dan Tinjauannya Secara Ekonomi . *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 134-141.

Pranowo, M. B. (2008). Eksistensi Sosiologi Islam sebagai Sosiologi Alternatif dalam Mengatasi Problem Sosiologi Ummat. In M. B. Pranowo, *Eksistensi Sosiologi Islam sebagai Sosiologi Alternatif dalam Mengatasi Problem Sosiologi Ummat* (p. 17). Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama.

Pransiska, T. (2017). Konsepsi Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya . *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 10.

Prayogi, A. (2021). Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin:Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 71.

Purnamasari. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 207-222.

Qudamah, I. (2012). *Al Mughni.* Jakarta: Pustaka Azzam.

Quraish Shihab. (2006). Tafsir al-Misbah. In Q. Shihab, *Tafsir al-Misbah* (p. 248). Jakarta: Lentera Hati.

Rahman, N. N. (2018). Relevansi Teori Al-Maslahah Menurut al-Syatibi Dalam Menangani Isu Probatan Masa Kini. *Al-Risalah 13.01*, 47-64.

Ramadhani, M. D. (2023). KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN MENIKAH. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosisal dan Budaya*, 66.

Ramli, S. M. (1984:258). *Nihayah al-Muhtaj.* Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi.

Rifa'i, M. (1990). Ushul Fikih. In M. Rifa'i, *Ushul Fikih* (p. 5). Bandung: Al Maʿarif.

Rustham, T. P. (2019). DUAL EARNER FAMILY DAN PENGARUHNYA PADA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK. *InSight, Vol. 21 No. 1*, 23.

Rusyd, I. (2007). *Bidayatul Mujtahid, Jilid 2, Penerjemah: Abu Usamah Fakhtur Rokhman.* Jakarta: Pustaka Azzam.

S, I. M. (2000). Fiqh Mazhab Syafi'i. In I. M. S, *Fiqh Mazhab Syafi'i* (p. 261). Bandung: Pustaka Setia.

Sabiq, S. (2010). Fiqih Sunah. In L. M. Penerjemah: Asep Sobari, *Fiqih Sunah* (p. 319). Jakarta: Al-I'tishom.

Sabiq, S. (2018). *Fiqh al-Sunnah.* Beirut: Dar al-Kitab al-Araby.

Salim, A. M.-S. (2009:156). *Shahih Fikih Sunnah, Jilid 3.* Jakarta: Pustaka Azzam.

Samho, B. (2024). Pola pengasuhan yang relevan untuk pengembangan karakter anak pada era teknologi digital dan globalisasi. *Academy of Education Journal*, 860-873.

Sarif, A. (2017). Konsep Maslahat dan Mafsadah menurut imam Ghazali. *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam, vol 13 no 2*, 353-368.

Sefrina, F. (2016). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL PADA PASIEN SKIZOFRENIA RAWAT JALAN. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan,*, 140-160.

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Vol. I.* Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Q. (2005). *Perempuan.* Tangerang: Lentera Hati.

Shihab, M. Q. (2007). *Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anak-anakku.* Jakarta: Lentera Hati.

Soekanto, S. (1980). Pokok-pokok Sosiologi Hukum. In S. Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum* (pp. 10-11). Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Soekanto, S. (1989). Mengenal Sosiologi Hukum. In S. Soekanto, *Mengenal Sosiologi Hukum* (p. 1). Bandung : Citra Aditya Bhakti.

Suraiya, R. (2022). Relevansi Wakaf Ahli Dalam Membangun Ketahanan Keluarga. *Tasyri': Journal of Islamic Law, 1(2)*, 253-292.

Susilo, E. (2021). NALAR KRITIS TERHADAP KONSEP KAFA'AHDALAM HUKUM KELUARGAISLAM. *NIZHAM, Vol. 9, No. 01*, 17.

Syarifuddin, A. (2007). Hukum Pernikahan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syarifuddin, A. (2007:141). *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana.

Taufan. (2016). Sosiologi Hukum Islam. In Taufan, *Sosiologi Hukum Islam* (p. 11). Yogyakarta: Deepublish.

Wulan. (2024). Ketahanan Keluarga dalam Pencegahan Perilaku Berisiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 83-93.

Yunita Dwi Pristiani, A. W. (2018). Ketahanan Keluarga Pasangan Menikah yang Bekerja di Luar Negeri. *BRILIANT*, 237.